

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di 5 kabupaten yang ada di Yogyakarta, dimana total jumlah rumah tangga di Yogyakarta sebanyak 1.120.477 jiwa. Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Sleman, selanjutnya Kabupaten Bantul, selanjutnya Kabupaten Gunung Kidul, selanjutnya Kabupaten Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk perbaikan kualitas layanan kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan BPJS Kesehatan pada 5 Kabupaten yang di Yogyakarta. Rentan usia responden yang diambil dalam penelitian ini adalah yang memiliki karakteristik usia lebih dari 17 tahun.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dari responden dengan memberikan kuisisioner atau angket kepada responden secara langsung. Kuisisioner disebarkan kepada peserta

BPJS Kesehatan yang ada di Yogyakarta. Jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Slovin Test* dengan derajat kesalahan 10%. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *willingness to pay* sebagai variabel dependen dan tingkat usia, jumlah tanggungan anak, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan status kepemilikan rumah sebagai variabel independen

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah peserta BPJS Kesehatan di Yogyakarta dengan rentan usia lebih dari 17 tahun. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional sampling* dengan memperhatikan pertimbangan unsur-unsur dalam populasi penelitian (Sugiyono, 2010). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Yogyakarta yang menggunakan BPJS Kesehatan. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dimana menurut (Mudrajad, 2013), data primer memiliki definisi sebagai data yang dikumpulkan dari berbagai sumber asli dan memiliki tujuan tertentu melalui pertanyaan atau observasi yang terstruktur serta dianalisis secara statistik. Pengumpulan jumlah responden yang diperlukan menggunakan metode Slovin, dikarenakan populasi yang terlalu banyak sehingga peneliti hanya mengambil sampel dari populasi yang ada, rumus metode Slovin dapat dilihat dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (Jumlah Rumah Tangga di Yogyakarta)

e = Presentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi (10%)

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah sebanyak 1.120.477 yang didapat dari jumlah rumah tangga di 5 Kabupaten yang telah disebutkan diatas. Jumlah total populasi didapatkan dari data jumlah rumah tangga di Yogyakarta maka sample yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.120.477}{1 + 1.120.477(0,1)^2} = 99,99$$

Hasil dari perhitungan tersebut menjadi batas maximal jumlah sampel pada penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini merupakan peserta BPJS Kesehatan di Yogyakarta. Sehingga jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 100 orang responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dan akurat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini yang menggunakan kuisisioner atau angket yang merupakan pengumpulan data dari responden yang diberikan pertanyaan secara terstruktur agar dapat diisi kemudian pertanyaan didapatkan dari referensi beberapa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan penentuan jumlah responden menggunakan *proportional sampling* dengan toleransi kesalahan sebesar 10%.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian ini mengacu pada variabel yang ingin diteliti, objek penelitian yang dimaksud adalah masyarakat yang menggunakan BPJS Kesehatan pada 5 Kabupaten di Yogyakarta dengan rentan usia diatas 17 tahun. Variabel ini terdiri dari variabel dependen yaitu *willingness to pay* perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta dan variabel independen yaitu, tingkat usia, jumlah tanggungan anak, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan status kepemilikan rumah. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Definisi lain mengenai variabel dependen yaitu variabel yang menjadi pusat perhatian atau perhatian utama dalam sebuah penelitian, dimana penelitian akan dapat memprediksi ataupun menjelaskan variabel dalam variabel dependen beserta perubahan yang terjadi selanjutnya (Mudrajat, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *willingness to*

pay perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta studi kasus pada 5 Kabupaten. Dalam penelitian ini *willingness to pay* yaitu kesediaan masyarakat membayar lebih untuk perbaikan kualitas layanan kesehatan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *willingness to pay* adalah tingkat usia, jumlah tanggungan anak, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan status kepemilikan rumah. Di bawah ini merupakan penjelasan dari variabel *willingness to pay* sebagai variabel dependen yaitu :

1) Variabel *Willingness To Pay*

Kesediaan masyarakat Yogyakarta membayar lebih untuk perbaikan kualitas layanan kesehatan. Kesediaan membayar pengunjung mempunyai hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan, ketika seseorang mempunyai pendapatan tinggi kemungkinan besar memiliki kecenderungan untuk membayar lebih tinggi guna perbaikan kualitas layanan BPJS Kesehatan dan sebaliknya (Pantari & Saptutyningasih, 2016).

Nilai rata-rata WTP diperoleh dengan menanyai 5 responden. Dari 5 responden, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kesediaan membayar perbaikan kualitas layanan kesehatan akibat adanya kenaikan iuran BPJS Kesehatan di Yogyakarta. 1 responden bersedia membayar Rp 25.500 dan 3 responden bersedia membayar Rp 51.000 dan 1 responden bersedia membayar Rp 76.500. Dari 5 alternatif tersebut, maka rata-rata nilai WTP adalah Rp 51.000. responden yang tidak

bersedia membayar dinyatakan dengan 0. Nilai rata-rata WTP dirumuskan sebagai berikut :

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n Wi}{n}$$

Keterangan :

EWTP = nilai-rata-rata *willingness to pay*

WTP₁ = nilai *willingness to pay*

N = jumlah responden

i = responden ke-I yang bersedia membayar (I = 1, 2, 3, ...n)

Variabel *willingness to pay* adalah *dummy* variabel, jika 1 maka masyarakat bersedia membayar sebesar Rp 51.000 dan jika 0 maka masyarakat tidak bersedia membayar sebesar Rp 51.000.

b. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga dengan variabel bebas dimana variabel independen merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2018). Selain itu terdapat definisi lain mengenai variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel bebas atau dependen dan memiliki hubungan positif maupun negative bagi variabel dependen (Mudrajat, 2013). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu tingkat usia, jumlah tanggungan anak, tingkat pendidikan, tingkat

penghasilan dan status kepemilikan rumah. Dibawah ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan yaitu :

1) Variabel Tingkat penghasilan

Variabel tingkat penghasilan adalah penghasilan yang diperoleh pada setiap periode yang sudah ditetapkan, penghasilan terdiri dari upah, gaji, deviden dan keuntungan. Penghasilan tidak harus bersumber dari pekerjaan utama melainkan penghasilan total yang diterima selama dalam waktu yang sudah ditentukan misal seminggu, sebulan, setahun dan dalam jangka waktu lama. Sedangkan disisi lain responden yang memiliki status pelajar dan mahasiswa memiliki pendapatan, dimana pendapatan bersih seorang pelajar dan mahasiswa dilihat dari jumlah uang saku yang diterima. Variabel tingkat pendapatan ini diukur dalam satuan rupiah (Rp).

2) Variabel Tingkat Usia

Variabel tingkat usia ini dilihat dari tingkat usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan. Usia responden di dalam penelitian ini diukur dalam tahun.

3) Variabel Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan ini dilihat dari berapa lama pendidikan terakhir yang telah ditempuh sampai penelitian ini dilaksanakan. Pendidikan terakhir yang sudah ditempuh oleh responden seperti SD, SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan dapat diukur berdasarkan jumlah tahun sukses yang sudah dijalankan dalam jenjang pendidikan secara

formal. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan diberikan skala agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, adapun skala tingkat pendidikan antara lain :

- 6 = SD SEDERAJAT
- 9 = SMP SEDERAJAT
- 12 = SMA SEDERAJAT
- 16 = SARJANA S1
- 18 = SARJANA S2

4) Variabel Jumlah Tanggungan Anak

Variabel jumlah tanggungan anak memiliki hubungan dengan kesediaan membayar masyarakat atau *willingness to pay*. Jumlah tanggungan anak merupakan jumlah anak dan suami/istri yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga. Ketika semakin banyak jumlah tanggungan anak maka keluarga akan semakin rela membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan atau perbaikan kualitas layanan kesehatan dan lebih peduli terhadap lingkungan.

5) Variabel Status Kepemilikan Rumah

Variabel status kepemilikan rumah memiliki hubungan dengan kesediaan membayar masyarakat atau *willingness to pay*. Ketika responden memiliki tempat tinggal atau rumah yang ditempati milik sendiri, maka responden akan lebih bersedia untuk mengeluarkan biaya lebih untuk perbaikan lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut dikarenakan jika responden memiliki tempat tinggal atau rumah sendiri, maka responden tersebut lebih cenderung untuk tinggal lebih lama di rumah tersebut dan

responden dapat mengeluarkan biaya lebih guna perbaikan kualitas lingkungannya (Herdiani dalam Ladiyance, 2014).

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Contingent Valuation Method* yaitu metode ini dilakukan dengan cara survei kepada responden secara langsung tentang besarnya kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*). *Contingent Valuation Method* (CVM) digunakan untuk mengestimasi nilai kesediaan membayar dari masyarakat. *Contingent Valuation Method* merupakan alat yang penting dalam melakukan penilaian terhadap lingkungan. Terdapat 2 syarat yang harus dipenuhi ketika menggunakan *Contingent Valuation Method*, yaitu :

- a. Alat pembayaran, dalam penelitian ini menggunakan iuran BPJS Kesehatan sebagai alat pembayaran.
- b. Pasar hipotetik atau *Hypothetical Market*, seluruh responden diberikan gambaran mengenai perbaikan kualitas layanan kesehatan dan jika dilakukan perbaikan maka pemerintah tentunya mengharapkan bantuan masyarakat melalui retribusi yang nantinya akan digunakan sebagai dana operasional. Dengan demikian responden mengetahui gambaran situasi hipotetik mengenai rencana penambahan iuran BPJS Kesehatan dalam perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta.

Contingent Valuation Method menggunakan data primer yang diolah menggunakan aplikasi program SPSS 21 sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui besaran frekuensi *willingness to pay* serta dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *willingness to pay* untuk perbaikan kualitas layanan kesehatan. Berdasarkan penelitian diatas maka model regresi binary logistik adalah sebagai berikut:

$$WTP = f(\text{Age, JTA, Edu, Income, SKR})$$

Fungsi diatas dinyatakan bahwa tingkat usia, jumlah tanggungan anak, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan status kepemilikan rumah memiliki pengaruh terhadap *willingness to pay*, maka :

$$WTP = \beta_0 + \beta_1 \text{ Age} + \beta_2 \text{ Jak} + \beta_3 \text{ Edu} + \beta_4 \text{ Income} + \beta_5 \text{ Skr} + e + i$$

Keterangan :

WTP = Nilai *willingnes to pay* yang ingin dibayar (*dummy*)

β_0 = Intersep

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koef regresi

Age = Tingkat usia (tahun)

Jak = Jumlah Tanggungan Anak (orang)

Edu = Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh (tahun)

Income = Tingkat Pendapatan (Rp)

Skr = Status Kepemilikan Rumah

4. Penentuan Besarnya Nilai *Willingness To Pay*

Untuk memperoleh besarnya nilai *willingness to pay* dapat dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang sudah dipersiapkan. Dengan menggunakan *Bidding game* tahap nilai lelang/penawaran (Bids).

Responden diberikan pertanyaan secara berulang mengenai jumlah pembayaran tertentu. Dengan jumlah bayaran dibatasi dengan nilai tertinggi Rp 76.500 dan nilai terendah Rp 25.500 dari nilai WTP maksimum yang mampu dibayar.

F. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*) dan nilai maksimum-minimum. *Mean* dapat digunakan untuk mengestimasi nilai rata-rata populasi yang dapat diperkirakan dari suatu sampel. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variasi rata-rata dari sampel suatu penelitian. Nilai maksimum-minimum digunakan untuk mengetahui nilai maksimum-minimum yang terdapat didalam populasi penelitian tujuannya untuk melihat hasil dari sampel yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

G. Asumsi Binari Logistik

Regresi logistic merupakan pendekatan untuk membuat metode prediksi seperti pada regresi linier atau *Ordinary least Squares* (OLS) regression. Namun pada regresi logistik, peneliti memprediksi probabilitas variabel (Y) yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud ialah skala dan nominal dengan dua kategori, misalnya : ya dan tidak.

Regresi logistik dibedakan menjadi 2, yaitu Regresi Binary Logistik dan Regresi Multinomial Logistik. Regresi Binar Logistik digunakan apabila hanya terdapat 2 kategori pada variabel (Y), misalnya Ya Bersedia

dan Tidak Bersedia. Sedangkan Regresi Multinomial Logistik digunakan apabila terdapat lebih dari 2 kategori variabel (Y).

Regresi Binar Logistik tidak memerlukan uji normalitas untuk menganalisis hasil pada variabel bebasnya karena variabel terikatnya adalah variabel *dummy*. Residual Regresi Binar Logistik dapat diartikan sebagai selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya yang tidak perlu lagi dilakukan uji normalitas. Regresi Binary Logistik juga tidak memerlukan *heteroscedasticity*, sehingga variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasticity* untuk masing-masing variabel independenya.

Nilai rata-rata WTP diperoleh dengan menanyai 5 responden. Dari 5 responden, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kesediaan membayar perbaikan kualitas layanan kesehatan akibat adanya kenaikan iuran BPJS Kesehatan di Yogyakarta. 1 responden bersedia membayar Rp 25.500 dan 3 responden bersedia membayar Rp 51.000 dan 1 responden bersedia membayar Rp 76.500. Dari 5 alternatif tersebut, maka rata-rata nilai WTP adalah Rp 51.000. Jika masyarakat atau responden bersedia membayar sebesar Rp 51.000 untuk perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta maka memilih jawaban “ya” di kuisisioner dan sebaliknya jika masyarakat atau responden tidak bersedia membayar sebesar Rp 51.000 untuk perbaikan kualitas layanan kesehatan di Yogyakarta maka memilih jawaban “tidak”. Regresi biner logistik ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$li = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 e + i$$

Keterangan :

- X_1 = Tingkat Usia
 X_2 = Jumlah Tanggungan Anak
 X_3 = Tingkat pendidikan
 X_4 = Tingkat Penghasilan
 X_5 = Status Kepemilikan Rumah

H. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau sering disebut dengan *uji wald* (uji w) dapat dilihat dari *hosmer and lemeshow's test* dan diukur dengan melihat nilai *chi-square*. *hosmer and lemeshow's test* digunakan untuk melihat kecocokan antara data yang digunakan dengan model atau sebaliknya untuk melihat ketidakcocokan antara data yang digunakan dengan modelnya. Ketetapan nilai statistik *hosmer and lemeshow's test* adalah $< 0,05$ jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan bahwasanya terdapat ketidakcocokan antara data yang digunakan dengan data observasinya

I. Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model atau Uji G ini menggunakan *overall model test* untuk mengukur tingkat signifikansi antara model dengan data yang telah diolah. Uji keseluruhan model ini untuk membandingkan 2 nilai yaitu nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada tahap awal (*block number* = 0) dengan $-2 \log \text{likelihood}$ pada tahap akhir (*block number* = 1). Cara mengestimasi uji keseluruhan atau Uji G yaitu dengan mengurangi nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*block number* = 0) dengan $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir (*block number*

= 1) dan selanjutnya membandingkan apabila nilai $-2 \log \text{likelihood}$ ($\text{block number} = 0$) > dari nilai $-2 \log \text{likelihood}$ ($\text{block number} = 1$) yang memiliki arti hasil regresi baik atau signifikan (Ghozali, 2013).

J. Uji Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui besarnya keterkaitan variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi besarnya perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dan pengujian R^2 juga bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan model dalam estimasi. Nilai koefisien determinasi R^2 yaitu antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien adalah 0, maka besar perubahan pada variabel independen tidak mampu menjelaskan dan mempengaruhi besarnya perubahan variabel dependen. Sedangkan apabila koefisien determinasi mendekati 1, artinya semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dalam arti lain model dikatakan akan lebih baik jika koefisien determinasi mendekati nilai 1.

K. Interpretasi Odds Ratio

Interpretasi odds ratio adalah model yang digunakan untuk mengukur atau mengestimasi besar resiko terhadap suatu kejadian dalam penelitian. Rumus yang digunakan dalam *interpretasi odds ratio* tahap pertama adalah mencari antilog dari koef estimasi dalam penelitian, tahap kedua adalah hasil dari tahap pertama dikurangi 1 dan tahap ketiga hasil dari tahap kedua dikali dengan 100. Hasil dari perhitungan rumus *odds ratio*

dapat dilihat presentase perubahan *odds ratio* dalam kenaikan 1 unit variabel independen.

L. Uji Simultan

Uji simultan dengan menggunakan uji omnibus test dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, penulis menggunakan alpha 10 persen. Dalam uji ini, dapat dilihat variabel-variabel independen yang digunakan apakah berpengaruh signifikan atau tidak signifikan. Uji ini bisa dibuktikan dengan melihat H_0 diterima pada tiap variabel yang berarti variabel yang digunakan tidak signifikan, atau H_1 diterima pada tiap variabel independen yang berarti variabel yang digunakan signifikan.

M. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan didasarkan pada tingkat signifikan (α). Untuk menentukan penerimaan dan penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 10 persen dengan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 ditolak, apabila $\text{statistic wald hitung} > \text{Chi Square tabel}$, nilai probabilitas (signifikan) $< \text{tingkat signifikansi } (\alpha)$. H_1 diterima yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.
2. H_0 diterima, apabila $\text{statistic wald hitung} < \text{Chi Square tabel}$, nilai probabilitas (signifikan) $> \text{tingkat signifikansi } (\alpha)$. H_1 ditolak yang

menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

